

## **Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam**

Zulkhaidir<sup>1</sup>, Zahid Mubarok<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor  
[suryasingbar@gmail.com](mailto:suryasingbar@gmail.com)<sup>1</sup>, [mujahidmujahid2016@gmail.com](mailto:mujahidmujahid2016@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Independence character education for early childhood should receive serious attention from all parties concerned with the development of early childhood. The government, teachers and parents must correctly understand the purpose of self-reliance character education for early childhood. How is the method used as a support to achieve the target that children grow and develop to be independent according to their age. Healthy children, comfortable physical environment, availability of educational games, balance of children's social environment, parents who are capable of assisting children in finding solutions they are facing, and parents who set realistic educational goals, are the main assets in realizing independent young children. For example, a man and a woman who want to get married should pay attention to the moral and religious qualities of their respective potential partner. Someone who understands religious teachings will certainly devote all responsibilities to his wife and children's education as early as possible, including teaching independent character as taught by the Prophet Muhammad.*

**Keywords:** Independence education, early childhood, Islam

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter kemandirian bagi anak usia dini seharusnya mendapatkan perhatian serius dari semua pihak yang peduli dengan perkembangan anak-anak usia dini. Pemerintah, guru dan orang tua harus memahami benar apa tujuan pendidikan karakter kemandirian bagi anak usia dini tersebut. Bagaimana metode yang digunakan sebagai penunjang untuk mencapai target agar anak tumbuh dan berkembang menjadi mandiri sesuai dengan usianya. Anak yang sehat, lingkungan fisik yang nyaman, ketersediaan permainan edukatif, keseimbangan lingkungan sosial anak, orang tua yang cakap dalam mendampingi anak dalam mencari solusi yang sedang dihadapi oleh mereka, serta orang tua yang meletakkan tujuan pendidikan yang realistis, adalah modal utama dalam mewujudkan anak-anak usia dini yang mandiri. Ajaran Islam sesungguhnya telah meletakkan dasar-dasar pendidikan anak usia dini jauh sebelum anak dilahir. Sebagai contoh seorang laki-laki dan perempuan yang ingin menikah agar memperhatikan kualitas akhlak dan agama calon mereka masing-masing. Seseorang yang memahami ajaran agama tentunya akan mencurahkan seluruh tanggung jawab terhadap Istri dan pendidikan anak-anaknya sedini mungkin, termasuk mengajarkan karakter mandiri sebagaimana yang telah dijarkan oleh Rasulullah Saw.

**Kata kunci:** Pendidikan kemandirian, Anak usia dini, Islam

### **PENDAHULUAN**

Seorang anak harus dibentuk untuk menjadi seorang dewasa nantinya yang mandiri dan bertanggungjawab. Sifat mandiri ini harus senantiasa ditanamkan kepada setiap anak didik. Nawawi (1993) mengatakan bahwa orang yang mandiri merupakan orang yang menggunakan pikiran agar bekerja untuk dirinya, bukan

sebaliknya melawan dirinya. Pada tahap pertama pikiran harus digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri. Percaya bahwa diri sendiri sama baiknya dengan orang lain, sehingga yakin bahwa jika orang lain dapat melakukan sesuatu kebaikan, maka diri sendiri pun mampu melakukannya, baik untuk kepentingan hidup di dunia yang diridai Allah SWT, maupun untuk kepentingan hidup di akhirat. Berpikir seperti itu bersifat kreatif bukan spekulatif.

Pribadi mandiri yang tidak tergantung pada orang lain dan mampu bersaing, sekaligus juga mampu bekerja sama, untuk mencapai sukses, terbentuk melalui proses yang panjang. Sejak masa kanak-kanak terutama setelah interaksinya dengan orang lain di luar keluarga semakin intensif, kepribadian mandiri setahap demi setahap akan terlihat perwujudannya. Dengan demikian berarti kemandirian perwujudannya perlu dilaksanakan dan perlu pula terus dibina dan dikembangkan sepanjang kehidupan masing-masing. Dengan demikian kemandirian itu merupakan kemampuan mengendalikan dan memenej diri (Nawawi, 1993).

Rasa percaya diri untuk bersikap mandiri pada anak perlu ditanamkan sejak anak berusia dini. Hal ini sangat penting sebagai dasar anak untuk menerobos suatu peluang dan berani mengambil suatu risiko di masa yang akan datang. Akan tetapi, banyak orang tua yang mempunyai anak yang memiliki rasa percaya diri, mandiri dan berani mengambil risiko, malah dianggap anak nakal (Hasan, 2011).

Abdurrahman an-Nahlawi (1992) menyebutkan, ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam memahami makna pendidikan secara umum. **Pertama**, pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sarana dan objek. **Kedua**, secara mutlak, pendidik yang sebenarnya hanyalah Allah. **Ketiga**, pendidikan menuntut adanya langkah-langkah yang secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan aturan yang telah disusun secara sistematis. Anak melakukan kegiatan itu fase demi fase. **Keempat**: kerja pendidikan harus mengikuti aturan penciptaan dan pengadaan yang dilakukan Allah, sebagaimana harus mengikuti Syara' dan Din Allah (An\_Nahlawi, 1992).

Secara khusus pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki tujuan (1). Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki kehidupan di masa dewasa. (2). Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Hasan, 2011).

Oleh karena itu, pendidikan bagi anak usia dini perlu dilakukan secara baik dan sistematis sesuai dengan kebutuhan anak pada tahapan pertumbuhan tersebut, agar tumbuh kembang anak bisa mencapai perkembangannya pada usia emas (*golden age*). Serta, untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan fase perkembangan usia anak dan menghasilkan anak-anak yang mandiri dan bermutu.

Mengingat pendidikan kemandirian kepada anak akan banyak berdampak positif bagi perkembangan mereka, maka sebaiknya pendidikan kemandirian diajarkan kepada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuan mereka. Orang tua jangan sampai terlambat dalam memberikan pendidikan kemandirian ini. Jika hal itu

terjadi maka, dikhawatirkan anak akan selalu merasakan ketergantungan dengan orang tua, tidak memiliki kepercayaan diri yang baik, serta sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

## TINJAUAN LITERATUR

Istilah *pendidikan prasekolah* pernah dipakai sebelum terbitnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yang mengganti Istilah *pendidikan prasekolah* menjadi *Pendidikan Anak Usia Dini*. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada pasal 12 ayat (2) menyebutkan "Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah". Pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup (Patmonodewo, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang berfokus pada perkembangan otak manusia; seperti yang dilakukan oleh Binet-Simon (1908-1911), sampai yang dilakukan oleh Gardner (1998), menunjukkan usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan perkembangan sangat pesat pada usia tersebut, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya, mencapai 50%, dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun. Ini berarti anak usia dini memiliki perkembangan otak yang sangat dahsyat, dan perlu mendapatkan layanan yang optimal melalui pembenahan manajemen pendidikan dan lingkungan yang kondusif (Mulyasa, 2012).

Bijou, seorang pakar psikologi mengatakan; "Banyak ahli psikologi anak mengatakan bahwa tahun-tahun prasekolah, sekitar usia 2-5 tahun, adalah salah satu tahap yang penting, kalau tidak yang paling penting, dalam seluruh tahapan perkembangan dan analisis fungsional. Periode itu adalah periode di mana diletakkan dasar struktur perilaku yang kompleks yang dibentuk di dalam kehidupan seorang anak" (Hurlock, 1980).

Selanjutnya adalah pengertian kemandirian. *Mandiri* dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Sedangkan *kemandirian* adalah hal yang terkait dengan sikap mandiri itu sendiri.

Abuddin Nata (2011), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan *kemandirian* adalah sikap yang berkaitan dengan kemampuan menentukan pilihan, mengemukakan gagasan dan pikiran, keberanian mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas keputusan itu. Kemandirian juga terkait dengan sikap percaya terhadap kemampuan diri sendiri, siap bersaing, bermental juara, dan tidak mau dikuasai atau disetir oleh orang lain (Nata, 2011).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka yaitu penelitian yang didasarkan kepada pengumpulan data-data kualitatif yang berkaitan dengan hakikat dari pendidikan kemandirian bagi anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka: mengumpulkan data-data melalui kajian-kajian referensi media cetak: literatur, buku, majalah, koran dan media elektronik seperti internet yang sesuai dengan tema penelitian dan memiliki relevansi dan dapat dipertanggungjawabkan guna penelitian selanjutnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan analisis rasionalistik. Analisis rasionalistik ini ditempuh melalui berbagai pendekatan, yaitu: *Pertama*, **deskriptif**, yaitu menggambarkan berbagai konsepsi dan unsur yang dianalisa dalam sebuah kajian agar menemukan keteraturan sebuah isi gagasan atau ide. *Kedua*, **koherensi inhern**, yaitu menganalisis hubungan antara konsep dan aspek satu dengan yang lainnya, yang menghasilkan pemikiran mendasar dari unsur yang dianalisa secara logis dan sistematis. *Ketiga*, melakukan **interpretasi**, yaitu menyelami berbagai konsep Pendidikan Kemandirian agar mampu memahami hakikat Pendidikan Kemandirian bagi Anak Usia Dini.

## PEMBAHASAN

### Sejarah Pendidikan Karakter di Indonesia

Sejarah pendidikan karakter di Indonesia dapat dilihat pada potret pendidikan berbasis karakter yang dipelopori oleh para tokoh-tokoh negarawan maupun agamawan. Seperti halnya tergambar di Sumatera Barat, Lembaga Pendidikan Kayutanam (*INS Kayutanam*) yang dibangun oleh seorang guru yang berpandangan maju dan memiliki hubungan dengan pergerakan nasional, yaitu Mohammad Syafei (1896-1969). Pendidikan model barat hanya menekankan aspek kognitif. Syafei menginginkan agar peserta didiknya menjadi seorang yang ideal, yakni tertanam cinta kebenaran di dalam hatinya, dalam pengetahuan intelektualnya, dan dalam perilaku sehari-hari. Syafei merupakan tokoh pergerakan politik NIP di Padang.

Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan Nasional memiliki pandangan tentang pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa 1922, dengan tujuh prinsip sebagai berikut: *Pertama*, hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dalam kehidupan umum. *Kedua*, pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya dan tenaganya. *Ketiga*, pendidikan harus selaras dengan kehidupan. *Keempat*, kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup. *Kelima*, harus bekerja menurut kekuatan sendiri. *Keenam*, perlu hidup berdiri sendiri (mandiri). Dan *Ketujuh*, dengan tidak terikat, lahir batin.

K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya "*Adab Al-'Alim Wa 'Al-Muta'Allim*" juga menekankan konsep pada pendidikan karakter bahwa lebih dalam tentang adab, bahkan belajar diartikan sebagai ibadah untuk mencari rida Allah Swt, dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Pupu & Mujahidin, 2013).

Mohammad Syafei dan K.H. Dewantara memiliki pandangan yang sama tentang pendidikan karakter kemandirian anak bangsa, Pendidikan yang dibangun harus dapat menghasilkan manusia yang rajin dan ulet, hidup berdiri di atas kemampuan sendiri agar menjadi orang yang mandiri. bangkit dengan kekuatan sendiri tanpa selalu bergantung dengan orang atau bangsa lain.

## **Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini**

Pendidikan karakter kemandirian bagi anak usia dini dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu, pada jalur formal terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), dan jalur nonformal terdapat jalur Kelompok Bermain (KB/Kober), Taman Pendidikan Anak (TPA) dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi. Ada beberapa alasan keilmuan yang melandasi pentingnya pendidikan kemandirian pada anak usia dini, diantaranya adalah:

**Pertama**, Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang berfokus pada perkembangan otak manusia; seperti yang dilakukan oleh Binet-Simon (1908-1911), sampai yang dilakukan oleh Gardner (1998), menunjukkan usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan perkembangan sangat pesat pada usia tersebut, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya, mencapai 50%, dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun (Mulyasa, 2011).

**Kedua**, Bijou, Seorang pakar psikologi mengatakan; "Banyak ahli psikologi anak mengatakan bahwa tahun-tahun prasekolah, sekitar usia 2-5 tahun, adalah salah satu tahap yang penting. Periode itu adalah periode dimana diletakkan dasar struktur perilaku yang kompleks yang dibentuk di dalam kehidupan seorang anak" (Mulyasa, 2011).

**Ketiga**, priode emas adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Priode ini hanya berlangsung pada masa anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun masa bayi dalam kandungan hingga anak berusia 4 tahun adalah massa-massa yang paling menentukan, periode inilah yang dikenal dengan priode keemasan "The golden ages" (Mulyasa, 2011).

## **Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam**

Allah SWT banyak memberikan pelajaran tentang pendidikan anak dalam Al-Qur'an. **Pertama**, Allah SWT menegaskan akan pentingnya memperhatikan kualitas anak-anak sebagai generasi yang akan di tinggalkan setelah mereka. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam Al Qur'an Surah An-Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَأَلْفُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An Nisa' : 9).*

**Kedua**, peran orang tua sangat menentukan baik dan buruk anak-anak mereka tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, bahwa Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani atau Majusi. **Ketiga**, orang tua harus membiasakan anak mereka sejak dini dengan didikan keimanan yang benar serta didikan kemandirian. Karena, orang tua akan berlepas tanggungjawab jika anak sudah menginjak usia balig, dengan terlebih dahulu mengajarkan kebaikan kepadanya, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan mandiri di kemudian hari serta akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengsaraan di dunia maupun di akhirat kelak. Perhatikan firman Allah SWT QS. At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim : 6).*

## Definisi Kemandirian

Definisi *kemandirian* dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah 'keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain'. Sedangkan *kemandirian* adalah hal yang terkait dengan sikap mandiri itu sendiri.

Abuddin Nata (2011), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah merupakan sikap yang berkaitan dengan kemampuan menentukan pilihannya, mengemukakan gagasan dan fikirannya, keberanian mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas keputusan itu. Kemandirian juga terkait dengan sikap percaya terhadap kemampuan diri sendiri, siap bersaing, bermental juara, dan tidak mau dikuasai atau disetir oleh orang lain (Nata, 2011). Kemandirian (*autonomy*) ialah suatu sikap mandiri, yang pada usia 1,5-3 tahun dapat melakukan suatu kegiatan penjelajahan terhadap lingkungan luar (Dario, 2007).

## Tujuan Pendidikan Kemandirian

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, demikian juga dengan menentukan tujuan pendidikan anak. Karena, tujuan inilah dijadikan sebagai acuan ketika seseorang ingin mengukur benar atau salah dari tindakan yang akan dilakukan.

Dalam kurikulum pendidikan nasional disebutkan secara umum bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi **Pertama**, manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. **Kedua**, berakhlak mulia. **Ketiga**, sehat lahir dan batin. **Keempat**, memiliki ilmu pengetahuan. **Kelima**, memiliki kecakapan. **Keenam**, bersikap kritis konstruktif. **Ketujuh**, daya kreatif. **Kedelapan**, berfikir dan bertindak inovatif. **Kesembilan**, memiliki kemampuan untuk mandiri. **Kesepuluh**, percaya diri dan **Kesebelas**, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

### Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Ruslan (2006), kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja atau pun orang dewasa. Definisi kemandirian anak remaja atau orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedang definisi kemandirian bagi anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral. Apabila seorang anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangan tersebut, berarti ia telah memenuhi syarat kemandirian (Ruslan, 2006).

Aspek perkembangan kemandirian secara umum anak usia 0-6 tahun, dalam buku Bunda Wening *Bunda Sekolah Pertamaku*, (2012).

No	Usia	Aspek Perkembangan Kemandirian
1	Usia 0-1 tahun	Mulai minum dengan gelas
2	Usia 1-2 tahun	<ul style="list-style-type: none"><li>- berlatih untuk menggunakan toilet</li><li>- Mulai dapat makan sendiri</li></ul>
3	Usia 2-3 tahun	Mulai dapat menjaga dan mengurus dirinya <ul style="list-style-type: none"><li>- membersihkan dirinya dengan bantuan. Misalnya, menggosok gigi, buang air.</li><li>- mengurus dirinya dengan bantuan. Misalnya, makan dan berpakaian.</li></ul>
4	Usia 3-4 tahun	Dapat menunjukkan kemandirian <ul style="list-style-type: none"><li>- Menolong dirinya sendiri (makan, minum, kegiatan ke toilet)</li><li>- Mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis.</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih kegiatan sendiri</li> <li>- Melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitar (gosok gigi, cuci tangan)</li> </ul>
5	Usia 4-5 tahun	<p>Dapat menunjukkan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasang kancing atau resleting sendiri</li> <li>- Memasang dan membuka tali sepatu sendiri</li> <li>- Mampu makan sendiri</li> <li>- Berani pergi dan pulang sendiri (bagi yang dekat dengan sekolah)</li> <li>- Mampu memilih benda untuk bermain</li> <li>- Mampu mandi, BAK, dan BAB (toilet training) masih dengan bantuan</li> <li>- Mampu mengerjakan tugas sendiri</li> <li>- Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya</li> <li>- Mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misalnya berpakaian</li> </ul>
6	Usia 5-6 tahun	<p>Dapat menunjukkan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasang kancing atau resleting sendiri</li> <li>- Memasang dan membuka tali sepatu sendiri</li> <li>- Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang dekat dengan sekolahnya)</li> <li>- Mampu mandi sendiri, BAK, dan BAB (toilet training)</li> <li>- Mengerjakan tugas sendiri</li> <li>- Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya</li> <li>- Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan (misalnya, berpakaian, menggosok gigi dan makan)</li> </ul>

Aspek pengembangan ahklakul karimah, sosial emosional dan kemandirian dan pendidikan agama Islam, anak usia 5-6 Tahun.

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1	Mengenal tata cara berakhlakul kepada Allah	1. Sikap dalam berdoa	1. Terbiasa membaca doa sebelum kegiatan
			2. Terbiasa membaca doa sesudah kegiatan
			3. Berlatih khusyu dalam berdoa
			4. Mendengar adzan dan iqomat
			5. Terbiasa menjawab adzan

			6. Bersyukur atas kelebihan dan prestasi yang dicapai
2	Memiliki akhlak yang baik dalam diri sendiri	1. Perilaku baik dan sopan dalam berbicara	7. Berbicara yang baik dan sopan dengan sesama teman
			8. berbicara yang baik dan sopan dengan orang dewasa
			9. mudah meminta maaf dan mau memaafkan
		2. Perilaku baik dan sopan dalam berpakaian	10. Berpakaian yang rapi di rumah
			11. Berpakaian yang rapi di sekolah
			12. Mudah bergaul/berteman
		3. Perilaku yang baik dan sopan dalam bertingkah laku	13. Tidak mengganggu teman
			14. Mudah bergaul/berteman
			15. Selalu bersikap ramah
			16. Senang bersikap jujur
		4. Membedakan perilaku baik dan buruk	17. Membedakan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan
			18. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk
			19. Menyebutkan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk
3	Mengenal tata cara berakhlak/berperilaku terhadap sesama	1. Mulai berperilaku saling menghormati	20. Berlatih hormat kepada orang tua, guru, teman atau orang dewasa lainnya
			21. Mau mengalah
			22. Terbiasa mengucapkan salam
			23. Terbiasa menjawab salam
			24. Terbiasa mengucapkan terimakasih
			25. Meminta tolong dengan baik

		2. Memiliki toleransi terhadap sesama	26. Memiliki toleransi terhadap sesama
			27. Memiliki rasa dermawan
		3. Timbulnya sikap kerja sama dan persatuan	28. Suka tolong menolong
			29. Dapat bekerja sama
		4. Bersifat kooperatif dengan teman	30. Melaksanakan tugas kelompok
			31. Mau bermain dengan teman
		5. Menghargai keunggulan orang lain	32. Dapat memuji teman
			33. Menghargai hasil karya teman/orang lain
4	Mengenal tata cara berakhlak/berperilaku terhadap binatang dan alam	1. Menyayangi ciptaan Allah	34. Senang menyayangi binatang
			35. Senang merawat tanaman
			36. Memelihara lingkungan
5	Menunjukkan sikap kedisiplinan	1. Mentaati peraturan	37. Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah
			38. Mau menerima tugas dengan ikhlas
			39. Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah
			40. Terbiasa berhenti bermain pada waktunya
			41. Rapi dalam bertindak dan bekerja
6	Bertanggung jawab		42. Tanggung jawab atas tugas yang diberikan
			43. Terbiasa mengembalikan mainan ketempatnya
			44. Dapat membedakan milik sendiri dan sekolah
7	Menunjukkan sikap kemandirian		45. Terbiasa mengambil makanan secukupnya dan makan sendiri
			46. Berani karena benar dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar

			47. Terbiasa mengerjakan keperluannya sendiri
8	Mengendalikan perasaan	1.Mengendalikan perasaan	48. Sabar menunggu giliran
			49. Dapat dibujuk
			50. Tidak cengeng
			51. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar
		2.Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada	52. Senang ketika mendapatkan sesuatu
			53. Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan
		3. Menunjukkan rasa empati	54. Menghibur teman yang sedih
			55. Mendoakan teman yang sakit
9	Menunjukkan rasa percaya diri	1. Menunjukkan rasa percaya diri	56. Berani tampil didepan umum
			57. Berani mempertahankan pendapatnya
		2.Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	58. Dapat menerima kritik
			59. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan

### Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Spencer dan Kass dalam Nurhidayah (1993), orang yang mandiri akan memiliki ciri-ciri: **Pertama**, mampu mengambil inisiatif. **Kedua**, mampu mengatasi masalah. **Ketiga**, penuh ketekunan. **Keempat**, memperoleh kepuasan dari usahanya dan **kelima**, berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Menurut Hurlock, bahwa keterampilan dalam makan dan berpakaian sendiri yang dimulai pada masa bayi, kemudian disempurnakan dalam awal masa kanak-kanak.

### Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut Hurlock dikutip oleh Muhyidin dkk (2014), ada beberapa hal yang direkomendasikan agar anak menjadi mandiri dengan dirinya sendiri. Anak yang sehat dan kuat akan lebih mudah memecahkan masalahnya sendiri bila dibandingkan jika kesehatan mereka buruk.

- a. Lingkungan fisik yang bebas risiko.
- b. Permainan edukatif.

- c. Lingkungan yang mendukung perkembangan individu.
- d. Lingkungan termasuk orang tua harus senantiasa berada di samping anak guna membantu menghadapi masalah yang terlalu sulit untuk dihadapinya sendiri.
- e. Meletakkan tujuan yang realistis terhadap anak.

Dorothy Rich (2008) mengemukakan bahwa anak usia dini perlu mendapatkan dorongan positif dari orang-orang di sekitar mereka, baik dari orang tua, guru, dan saudara-saudaranya agar anak merasa mampu melakukan segala sesuatu dengan mandiri. Dorongan tersebut berupa: **Pertama**, rasa percaya diri merasa mampu melakukan. **Kedua**, motivasi ingin melakukan sesuatu. **Ketiga**, usaha ingin bekerja keras dengan usahanya sendiri. **Keempat**, inisiatif: bergerak melakukan tindakan. **Kelima**, ketekunan: menyelesaikan apa yang telah dimulai. **Keenam**, kepedulian: menunjukkan kepedulian kepada orang lain.

## Pendidikan Kemandirian dalam Perspektif Islam

Begitu tingginya kedudukan pendidikan dalam pandangan agama Islam, sampai orang yang sedang menuntut ilmu akan tetap berada di jalan Allah swt, selama ia menuntut ilmu sampai ia kembali ke rumahnya. Hal ini telah disabdakan Rasulullah saw. dalam sebuah hadist yang di Riwayatkan oleh Tirmidzi bahwa: "*Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah sampai dia kembali*"

Menurut Nashih Ulwan (1999), pendidikan anak adalah sebaik-baik hadiah dan merupakan sesuatu yang paling indah, sekaligus sebagai hiasan bagi orang tua. Mendidik anak adalah lebih baik dibanding dunia dan seisinya. Oleh sebab itu, para pendidik hendaknya bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan menumbuhkan generasi penerusnya sesuai cara yang ditempuh Rasulullah dalam mendidik mereka. Rasulullah saw menganjurkan kepada sahabatnya agar mengajarkan kepada anak-anak mereka sedini mungkin untuk mendapatkan pelajaran memanah dan berkuda. Manah melatih untuk konsentrasi dan fokus, sedangkan berkuda melatih kekuatan, kepiawaian, kecakapan, kepercayaan dan kemandirian diri.

Rasulullah saw dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Beliau sangat membenci beberapa perilaku buruk, seperti lemah pendirian, sifat malas, penakut, kikir, hidup dalam lilitan hutang dan lain-lain yang menunjukkan sikap tidak mandiri dan menganjurkan menuju sifat-sifat sebaliknya yang positif.

## KESIMPULAN

Seorang anak harus sedini mungkin dibentuk untuk persiapan menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggungjawab. Sifat mandiri ini harus senantiasa ditanamkan kepada setiap anak didik baik oleh guru maupun orang tua di rumah. Mengingat bahwa anak pada rentang usia 0-6 tahun sedang mengalami perkembangan sangat pesat hingga mencapai 80%. Jika anak mendapatkan stimulasi melalui pendidikan karakter kemandirian yang baik dan benar, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak mudah putus asa dan memiliki kepercayaan diri yang baik dalam pergaulannya sehari-hari. Jika pada masa ini anak tidak diasuh

dengan baik, perangsangan yang buruk, kurang mendapatkan perhatian guru dan orang tua, dan aktivitas yang salah, maka akan terjadi banyak masalah pada tahap perkembangan selanjutnya. Karena, bagi tumbuhkembangnya berbagai keterampilan dasar sebagai manusia normal seperti kemampuan berbicara, berpikir, bersosialisasi dengan orang lain.

Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat menunjukkan kemandirian dalam aktivitas mereka sehari-hari. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua, agar anak-anak mereka tumbuh menjadi mandiri dengan diri mereka sendiri: *Pertama*, anak harus tumbuh sehat, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, berikan jaminan keamanan dalam lingkungan fisik anak. *Ketiga*, dukungan dari lingkungan keluarga untuk perkembangan individu anak. *Keempat*, orang tua harus menetapkan tujuan yang realistis kepada anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam (dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Dario, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan, Cet IV*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2011). *Pendidikan anak usia dini (panduan lengkap manajemen mutu pendidikan anak untuk para guru dan orang tua)*, Cet. V. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Istiwidayanti & Boedjarwo, penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Muhyidin dkk. (2014). *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2011). *Paradigma manajemen pendidikan berbasis perilaku dalam perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta .
- Nawawi, H. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nurhidayah. (1993). *Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Perilaku Anak Usia Belasan Tahun Ditinjau dari Status Ibu di Masyarakat*. IKIP Malang (unpublished).
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan anak prasekolah*. Cet II, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, N., & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif: PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Cet I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Rich, D. (2008). *Pengajaran dan Bimbingan Prasekolah, membangun dasar bagi keberhasilan do Sekolah Pra-TK, dan Transisi ke SD*. [Terjem: Preschool MegaSkill Building the Base for School Success Pre K, Kindergarten, Transition]. Jakarta: Indeks.
- Ruslan, M. (2006). Pendidikan Kemandirian dan Pembangunan Bangsa. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 3(3),305-318. <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/275>
- Pupu, S., & Mujahidin, E. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Berbasis Al-Qur'an. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Sutarto, S., & Mubarak, Z. (2020). *Mengembangkan Kecerdasan Anak Dalam Al Qur'an*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Pusat Kurikulum Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ulwan, A. N. (1999). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. [Penerjemah: Djamaluddin Miri]. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wening, B. (2012). *Bunda Sekolah Pertamaku*. Solo: Tirta Media.
- Mubarak, Z., & Sutarto. (2019). *Pendidikan kewirausahaan dan kemandirian anak*. Bogor: Pustaka Amma Alamia.